



AD-DHUHA VOL 03 No. (2) (2022)

AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam

Https: //online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha
Jl. Muara Bulian No. Km. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota

**Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Di
Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatus Salaf Kuala Tungkal**

Muhammad Miftakhuddin*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, baemifta15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Raudlatus Salaf Kuala Tungkal tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatus Salaf Kuala Tungkal pada bulan Februari-Maret 2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Experiment dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu mengandalkan data dari populasi atau sampel dari populasi secara luas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X A dan X B yang berjumlah 30 orang sedangkan sampel penelitian ini dikarenakan jumlah kurang dari seratus menurut Arikunto (2010: 175) lebih baik diambil semua sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang. Data penelitian diperoleh dengan cara peneliti memberikan angket kepada siswa dan data pendukung berupa dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan penggunaan media audio visual terhadap minat belajar bahasa arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatus Salaf. Hal ini didapatkan dari hasil nilai uji independent t test sebesar sebesar $0.007 < 0.05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Audi Visual, Minat Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi kita sebagai seorang muslim yang sejak dari kecil di kenalkan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits karena diturunkan di Arab sehingga menggunakan bahasa arab.

Setelah menguasai bahasa ibu, bisa lanjut ke belajar bahasa kedua. Hermawan (2011) menggambarkan bahasa sebagai bahasa kedua (al-lughohal-tsanawiyah) dan bahasa asing (al-lughohal-ajnabiyah). Alih-alih menjadi pengantar pelajaran, bahasa Arab digunakan sebagai alat pembelajaran daripada buku teks di kelas bahasa Indonesia.

Selain menjadi bahasa Al-Qur'an dan bahasa bangsa Arab, bahasa Arab juga merupakan bahasa resmi PBB, sehingga sangat penting bagi bangsa Indonesia sebagai anggota PBB dan sebagai negara yang memiliki hubungan internasional yang luas dengan bahasa Arab. - Sebuah negara berbahasa Arab.

Sejak itu, bahasa Arab diajarkan di semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sebagai bahasa dengan berbagai aturan, struktur, dan kata (Amatullah, Jurnal, 2017). Tentunya dalam mengajar diperlukan metode atau strategi yang tepat untuk memastikan bahwa materi disampaikan dengan cara yang paling efektif dan tepat.

Untuk menjadi model pembelajaran bahasa Arab yang baik, seorang model harus memenuhi sejumlah kriteria. Agar sesuatu dianggap valid, itu harus didasarkan pada premis teoretis yang mapan. Model pembelajaran yang dapat dikembangkan dan diterapkan disebut praktis. Model pembelajaran yang menghasilkan hasil yang sesuai dengan apa yang diajarkan dianggap efektif. Selain itu, model pendidikan yang sehat didasarkan pada teori pendidikan yang mapan. Behaviorisme, nativisme, kognitivisme, fungsionalisme, dan konstruktivisme adalah semua teori

belajar yang dapat ditemukan dalam karya Syafe'i (2012).

Sebagai motivator psikologis, minat dapat membantu siswa mengejar tujuan tertentu. Memang benar bahwa setiap siswa memiliki minat yang unik yang mereka kejar. Namun, jika tidak dirangsang atau dimotivasi oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya, minat dapat dipendam. Salah satu aspek yang paling mendasar dari minat adalah keinginan seseorang untuk bertahan dan terlibat dalam hal-hal yang dia sukai dan temukan menyenangkan, serta kecenderungan untuk mencari hal-hal baru yang dia pikir akan berguna baginya. Di sini, antusiasme siswa untuk belajar dapat dilihat sebagai kecenderungan yang melekat untuk bertahan dan berperan aktif dalam mengejar pengetahuan tentang topik yang mereka anggap menarik (Maria. Tesis. 2011).

Media pembelajaran, menurut Adi Fajar (Pasal, 2016), merupakan bagian penting dari pembelajaran baik untuk proses belajar mengajar. Pengajaran dan pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memasukkan media ke dalam proses, yang dapat menyebabkan siswa mengembangkan minat, keinginan, dan motivasi baru, serta merangsang dan memotivasi mereka untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka. Media pembelajaran tidak hanya dapat menarik minat siswa, tetapi juga membantu dalam pemahaman, penyajian, dan pemadatan informasi.

Menurut Djamarah & Zain kata "media" berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar". (Fujianto, Jayadinata, & Kurnia, 2016). Dengan demikian. Dapat dikatakan bahwa media merupakan sarana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Menurut Slameto (2003:2) (dalam Asriwatiun, Skripsi, 2016:7) Seseorang harus terlibat dalam proses belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan mereka. Belajar adalah praktik bisnis yang dilakukan oleh individu untuk mengubah perilaku mereka secara keseluruhan, yang dipelajari melalui pengalaman mereka sendiri dalam konteks interaksi mereka dengan lingkungan.

Baik buruknya, proses belajar adalah suatu cara untuk mengubah kecerdasan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap (afektif), dan seterusnya, dari keadaan tidak tahu ke keadaan tahu yang sebelumnya. mustahil. Mengajar, di sisi lain, adalah tindakan membantu siswa dalam upaya pendidikan mereka. (Nana Sudjana, 2004:29).

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan bimbingan dan juga motivasi terhadap siswa dan juga mempermudah siswa untuk dapat menerima dan memahami pembelajaran, serta dapat mengarahkan siswa untuk lebih baik dalam belajar.

Menurut Rusman (2010. 134) (dalam Faiqah, Artikel, 2017: 64) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi di lingkungan, belajar bukan hanya sekedar menghafal melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa secara langsung maupun tidak langsung, baik secara tatap muka maupun dengan menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran merupakan penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subyek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman atau intruksi atau sebuah perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang dikemukakan oleh Brown (2008, 18) (Faiqah, Artikel, 2017: 65).

Referensi yang diambil penulis yaitu, skripsi terdahulu dan beberapa kajian sebagai bahan acuan untuk di analisa dan sebagai bahan pertimbangan meliputi metodologi dan hasil yang ditemukan yaitu :

1. Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Dengan Metode Index CardMatch Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1

Yogyakarta” karya Muhammad Agriawan, Fakultas Ilmu Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pada Tahun 2017, Universitas Islam Indonesia. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana upaya meningkatkan minat belajar bahasa arab siswa dengan menggunakan media kartu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta. Metode yang dilakukan dalam skripsi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (ClassActionResearch). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni sama-sama meneliti tentang “meningkatkan minat belajar”. Tetapi perbedaannya peneliti melakukan penelitian tentang “penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatus Salaf Kuala tungkal” sementara peneliti sebelumnya meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Dengan Metode Index CardMatch Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta”.

2. Skripsi dengan judul “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-MishbahSumobito Jombang” Karya Siti Hajar Rahmayanti, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pada Tahun 2014, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana penerapan pembelajaran bahasa arab dengan menerapkan media audio visual untuk meningkatkan penguasaan mufrodat bagi siswa, metode yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (ClassActionResearch). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni sama-sama meneliti tentang “penggunaan Media audio Visual”, tetapi terdapat perbedaan peneliti melakukan penelitian tentang “Penggunaan Media Audio Visual

Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatu Salaf Kuala Tungkal” sedangkan peneliti sebelumnya meneliti tentang “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mishbah Sumobito Jombang”.

3. Skripsi Anita Wahyunigtyas (2009) Siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidayu Gresik ini menemukan bahwa media visual dapat membantu siswa belajar IPS lebih efektif. Menurut temuan penelitian ini, tiga faktor mempengaruhi berapa banyak waktu yang dihabiskan orang untuk melihat media visual. Masing-masing bahan dijelaskan secara rinci, termasuk jenis dan karakteristiknya. Kedua, melatih siswa bagaimana menggunakan media untuk menerima informasi. Terakhir, penguasaan guru terhadap masing-masing media. Prestasi akademik siswa kelas empat dapat ditingkatkan dengan memasukkan media visual ke dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis memahami bahwa bahasa arab bukan hanya sebagai bahasa kedua atau bahasa asing yang tidak wajib dipelajari oleh setiap orang, akan tetapi bahasa arab merupakan bahasa yang dapat mempersatukan bangsa karena bahasa arab telah menjadi salah satu bahasa resmi di berbagai negara. Bahasa arab juga telah banyak dipelajari di berbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Akan tetapi di setiap jenjang pendidikan tentu ada berbagai cara atau model dalam pengajarannya agar dapat tercapai materi yang disampaikan. Selain itu juga terdapat masalah dalam pembelajaran bahasa arab itu sendiri yaitu pembelajaran bahasa arab kurang diminati oleh para siswa dikarenakan dalam penyampaian materi yang kurang menarik bagi siswa.

Karena dalam pembelajaran minat memiliki pengaruh besar terhadap belajar atau kegiatan, pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat observasi awal peneliti menemukan bahwasanya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa arab masih rendah dan siswa belum mampu berpartisipasi secara aktif dan maksimal dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, Untuk itu diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan minat serta keinginan siswa dalam belajar maka penulis menggunakan *Media Audio Visual* untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa, dengan penggunaan media diharapkan siswa lebih tertarik dalam belajar bahasa arab.

Pondok pesantren Raudlatu Salaf Kuala Tungkal yang beralamat di Jln. Piere Tendean Kuala Tungkal. Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatu Salaf ini kurang diminati sehingga para siswa tidak terlalu mementingkan bahasa arab di lingkungan asrama dan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan kurangnya minat dan kurangnya guru pengajar yang menggunakan bahasa arab ketika penyampaian materi sedangkan ketika diluar kelas para santri lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari dibandingkan bahasa arab. Meskipun setiap hari nya telah diberikan mufrodat atau kosa kata tetapi tidak adanya bagian bahasa (قسم اللغة) di dalam pondok maka minat mereka terhadap bahasa jadi kurang sehingga membuat para santri kurang meminati bahasa arab. Hal ini pun dirasakan oleh peneliti sendiri ketika melakukan kegiatan Magang di Pondok Pesantren Raudlatu Salaf. Dengan demikian dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul ***“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatu Salaf Kuala Tungkal.”***

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

1.1. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah dia berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Lingkungan belajar siswa sangat diuntungkan ketika media seperti video dan audio dimasukkan sebagai bagian dari sumber belajar. Seperti yang didefinisikan oleh National Education Association, media adalah segala bentuk komunikasi tercetak atau audiovisual, serta alat yang mendukungnya. Dengan demikian dimungkinkan untuk memanipulasi media seperti yang dapat dilihat, didengar atau dibaca. Ini adalah kutipan dari Azhar. A.(2013:4).

Komunikasi antar siswa merupakan inti dari proses pembelajaran. Bahan ajar dan metode pengajaran Istilah "media pembelajaran" mengacu pada segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada siswa selama proses belajar mengajar untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan minat mereka.

Media memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Media berfungsi sebagai perantara dalam kegiatan tersebut, sehingga memudahkan pemirsa untuk memahami konten di layar. Media dapat digunakan untuk menyederhanakan kompleksitas materi yang disampaikan kepada siswa. Hal ini dimungkinkan untuk menyampaikan apa yang guru tidak dapat mengungkapkan dalam kata-kata atau kalimat menggunakan media. Namun perlu diingat bahwa peran media akan kabur jika tidak digunakan sesuai dengan isi tujuan pengajaran yang disusun atau dirumuskan. Akibatnya, sangat penting bahwa tujuan pendidikan digunakan sebagai panduan ketika memutuskan bagaimana menggunakan media. Alat pengajaran menjadi penghalang ketika diabaikan, dan media tidak lagi melayani tujuan yang dimaksudkan (Daryanto,

2010:4). Media melayani setidaknya dua tujuan dalam pendidikan, yang pertama adalah untuk membantu siswa menyimpan informasi. Lingkungan belajar siswa sangat diuntungkan ketika media seperti video dan klip audio dimasukkan sebagai bagian dari sumber belajar mereka terkena. National Education Association mendefinisikan media sebagai sarana komunikasi, termasuk media tertulis dan audiovisual, serta alat yang digunakan untuk menyampaikan media tersebut. Itulah mengapa sangat mudah untuk memanipulasi media dengan cara ini. Ini adalah kutipan dari Azhar. J, 2013:4:

Komunikasi antar siswa merupakan jantung dari proses pembelajaran itu sendiri. Alat bantu pengajaran dan pengajaran menjadi fokus di sini. Segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan pesan atau informasi dianggap sebagai media pembelajaran, dan ini karena membantu siswa tetap fokus dan termotivasi untuk belajar.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar memiliki dampak yang signifikan. Media berfungsi sebagai perantara dalam kegiatan tersebut, sehingga memudahkan pemirsa untuk memahami konten yang disajikan. Media dapat menyederhanakan kompleksitas materi yang perlu disampaikan kepada siswa. Apa yang tidak dapat diungkapkan oleh guru dengan kata-kata atau kalimat dapat disampaikan melalui media. Harap diingat bahwa jika Anda tidak menggunakan media dengan cara yang konsisten dengan isi rencana pelajaran Anda, tidak ada yang akan melihat kontribusi media. Akibatnya, sangat penting bahwa tujuan pendidikan media digunakan sebagai panduan untuk penggunaan media. Ketika media diabaikan, media tidak lagi berfungsi sebagai alat pengajaran dan menjadi penghalang untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Daryanto, 2010:4). Media setidaknya memiliki dua tujuan dalam pendidikan, yaitu:

a. Media sebagai alat bantu

Penggunaan media sebagai alat belajar mengajar merupakan fakta yang tidak bisa diabaikan. Sebagai cara untuk

membantu guru dalam tugasnya menyampaikan informasi dari bahan ajar yang diberikan kepada siswa.

Ketika datang ke mata pelajaran, ada berbagai macam kesulitan. Siswa mengalami kesulitan dalam mengolah bahan ajar yang memiliki tingkat kesulitan tertentu. Karena penjelasan guru sulit untuk diterima dan dipahami, siswa akan cepat bosan dan bosan mendengarkannya. Akibatnya, guru harus menggunakan media untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka.

Media sebagai alat memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Keyakinan bahwa proses belajar mengajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan bantuan media untuk waktu yang lama.

b. Media sebagai sumber belajar

Segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar atau sebagai titik tolak belajar seseorang dapat dianggap sebagai sumber belajar. Udinsaripudin dan Winataputra mengkategorikan sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam, dan media pendidikan.

Media diakui sebagai alat bantu pendengaran, visual, dan audiovisual dalam proses pendidikan. Pada titik waktu ini, perangkat teknologi telah menjadi hal yang biasa. Tujuan pembelajaran telah terpenuhi melalui penerapan teknologi dalam berbagai bentuk dan jenis. Selain sebagai alat, teknologi berfungsi sebagai sumber belajar dalam proses pendidikan.

Media melayani berbagai fungsi, beberapa di antaranya tercantum di bawah ini:

1. Kurangi jumlah kata dalam pesan Anda dengan membuatnya lebih spesifik.
2. Memecahkan masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan cara konvensional.

3. menumbuhkan kecintaan belajar melalui peningkatan kontak satu lawan satu antara siswa dan sumber daya pendidikan yang mereka gunakan.
4. Keterampilan visual, pendengaran, dan kinestetik anak-anak semuanya dipertimbangkan ketika mengembangkan program ini.
5. memberikan stimulus yang sama dan menciptakan kesan yang sama dengan membandingkan pengalaman dengan suatu standar.
6. Pendidik (komunikator), materi pendidikan (medium), siswa dan tujuan pendidikan semuanya berperan dalam proses pembelajaran.

1.2 Manfaat dan Fungsi Media

Secara umum manfaat media dalam pembelajaran yaitu meperlancar interaksi guru dan siswa, yang bertujuan untuk membantu siswa belajar secara optimal, namun demikian, secara khusus manfaat media pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton (1985) yaitu :

1. Materi dapat disampaikan secara seragam.
2. Pembelajaran yang lebih jelas dan efisien terjadi.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif sebagai hasilnya.
4. Efisiensi baik waktu maupun tenaga.
5. Bertujuan untuk meningkatkan standar pengajaran bagi siswa.
6. Media memfasilitasi pembelajaran setiap saat dan dari lokasi manapun.
7. Siswa dapat mengembangkan sikap positif terhadap materi dan proses pembelajaran melalui penggunaan media.

1.3 Pengertian Media Audio Visual

Menurut Aini (2005:15) mengatakan bahwa Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran audio visual dapat digunakan. Istilah "terdengar" dan "terlihat" mengacu pada kemampuan untuk mendengar dan melihat, masing-masing, dalam media audio visual. Komunikasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan media audio visual. Gambar slide, kaset tape recorder, film dan televisi adalah contoh media audio visual.

Dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran" Dr. Sukiman, M.Pd., mengatakan media pembelajaran berbasis audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Secara umum media audio visual menurut teori pengalaman Edgar Gale memiliki efektivitas yang tinggi dari pada media visual atau audio.

Audio visual adalah gabungan dari audio dan visual. Audio adalah suara yang dapat didengar sedangkan visual adalah yang dapat dilihat. Menurut Arsyad (2002:89) audio visual adalah salah satu cara untuk menghasilkan ataupun menyampaikan materi dengan menggunakan elektronik untuk dapat menyampaikan pesan-pesan audio visual.

Istilah "audio-visual" mengacu pada segala bentuk media yang menggabungkan indera pendengaran dan penglihatan. Materi pembelajaran dapat lebih mudah diserap dan diingat oleh siswa yang memiliki kemampuan lebih besar dalam menyerap dan menyimpan informasi melalui indera pendengaran dan penglihatan.

Sifat media audio visual sebagai berikut:

- a) Dapat meningkatkan retensi (ingatan).
- b) Dapat meningkatkan pengertian.
- c) Dapat meningkatkan persepsi.

1.4 Macam-macam media audio visual

1. Media Audio atau Film
2. Media Televisi Pendidikan

1.5 Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

1. Kelebihan media audio Visual
 - a. Diharapkan pengertian materi pendidikan lebih diperjelas sehingga siswa dapat lebih memahaminya.
 - b. Alih-alih hanya mengandalkan komunikasi verbal dari guru, siswa akan mengalami kurikulum yang lebih beragam.
 - c. Siswa terlibat dalam lebih banyak kegiatan belajar karena mereka

tidak hanya mendengar apa yang dikatakan guru; mereka juga mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya.

- d. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka lebih terlibat dalam proses pengajaran. (Harjanto, 2000:243-244).
2. Kelemahan media audio visual
 - a. Audiens yang kurang menguasai bahasa dan kosa kata bahasa Inggris akan mengalami kesulitan memahami banyak dari apa yang dikatakan dalam media audiovisual.
 - b. Verbalisme dapat dihasilkan dari penggunaan media audio visual dalam penyajian informasi. (Sanjaya, 2008: 217).

1.6 Kelebihan dan Kelemahan Video atau Film Sebagai Media Pembelajaran Audio Visual

1. Kelebihan Media Vidio
 - a. Siswa dapat dengan mudah memahami apa yang dikatakan ketika menggunakan media video.
 - b. Video adalah media yang sangat baik untuk mengajar dan mendemonstrasikan konsep yang kompleks.
 - c. Ruang dan waktu bukanlah penghalang untuk kemampuan ini.
 - d. Media video lebih realistik, dapat di putar ulang.
 - e. Memberikan kesan yang dapat mempengaruhi sikap siswa.
2. Kelemahan Media Vidio
 - a. Jangkauannya terbatas.
 - b. Ukuran gambar relative kecil.
 - c. Kadang kala terjadi kerusakan pada gambar dan warna akibat gangguan magnetic.
 - d. Sifat komunikasinya satu arah.

1.7 Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual

Pengajaran dan pembelajaran ditingkatkan ketika siswa terlibat dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran, seperti media standar yang digunakan untuk menyajikan konten.

Hal ini berdampak pada hasil belajar yang lebih baik bagi siswa. Selama materi dan media pembelajaran sinkron, akan lebih mudah digunakan. Jika media tidak sinkron dengan materi pembelajaran akan menimbulkan masalah.

Penggunaan media pembelajaran audio visual dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keahlian guru dalam menggunakan media audio visual. Sebaliknya, jika guru tidak mampu menggunakan media, menjadi penghambat penggunaan media audio visual pada umumnya.

1.8 Pengertian Minat

Minat belajar menurut para ahli psikologi merupakan suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Dapat dikatakan juga bahwa minat erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dengan kata lain minat itu terjadi karena perasaan senang terhadap sesuatu. Minat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pelajaran. Jika menyukai suatu pelajaran, siswa akan senang belajar dengan hati yang senang tanpa rasa beban.

Minat adalah rasa perhatian, ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, tanpa harus adanya paksaan. Minat akan selalu tetap dan terus berkembang di dalam diri seseorang agar mendapatkan yang berupa pengalaman dari lingkungan yang mendukung. Berinteraksi dengan dunia luar, baik melalui pendidikan maupun pelatihan, merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pengalaman. Belajar dapat dipicu oleh dorongan dari diri sendiri serta faktor sosial dan emosional. Keinginan orang akan kesenangan tanpa paksaan dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku mereka melalui minat mereka untuk belajar.

Ketika siswa tertarik untuk belajar, mereka lebih mungkin untuk berhasil. Jika seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai sesuatu, dia akan melakukan apa saja untuk

mewujudkannya. Proses belajar mengajar dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan bisnis. Pendidik dan siswa selalu terlibat dalam satu atau lain cara dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi agar dapat memenuhi tujuan pendidikannya. Hal-hal yang belum dapat disampaikan secara sempurna dapat ditingkatkan dengan menggunakan sumber belajar dan sarana yang dapat menggugah minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab, sehingga dapat mencapai hasil yang baik dan sempurna.

1.9 Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Keinginan seorang siswa untuk belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Faktor Internal
- 2) Faktor Eksternal Siswa
- 3) Faktor Pendekatan Belajar

2. Pembelajaran Bahasa Arab

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan upaya yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap serta kepercayaan pada peserta didik. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang membantu siswa dalam pendidikan mereka.

Dibutuhkan banyak upaya untuk melakukannya dengan baik di sekolah. Guru menggunakan keterampilan mengajar dasar secara terpadu dan menciptakan situasi yang efisien ketika mereka mengajar, dan inilah yang dimaksud dengan pembelajaran. Jika ingin membuat siswa tetap terlibat, perlu menciptakan lingkungan yang ramah dan merancang metode pengajaran yang efektif.

2.2 Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab Aljazair termasuk dalam bahasa Semit paling maju, yang merupakan bahasa paling terkenal di Bumi. Namun demikian, pembelajaran bahasa Arab merupakan proses pendidikan yang menitikberatkan pada memotivasi dan membimbing siswa untuk secara aktif dan pasif meningkatkan kemampuannya dalam

bahasa Arab dan mengembangkan sikap positif terhadap bahasa Arab.

2.3 Tujuan Mempelajari Bahasa Arab

1. Mempelajari bahasa arab dapat mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa arab, secara lisan maupun tulisan, yang dalam bahasa arab mencakup empat kecakapan berbahasa, yaitu kecakapan berbicara (kalam), menyimak (istima'), kecakapan membaca (qira'ah), dan kecakapan menulis (kitabah).
2. Al-Qur'an dan hadits, yang menjadi dasar hukum Islam, dapat lebih dipahami oleh siswa yang telah mempelajari bahasa Arab.
3. Mempelajari bahasa arab siswa dapat terampil dalam berbicara dengan menggunakan bahasa arab serta terampil dalam mengarang menggunakan bahasa arab.
4. Mempelajari bahasa arab untuk dapat menguasai ilmu bahasa dan kemahiran dalam berbahasa arab.

C. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah cara empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid (Sugiono, 2017:2).

Penelitian dengan menggunakan desain *Non-Equivalent Control Group Design* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Melainkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes awal. Perlakuan pada kedua kelompok berbeda., pada kelompok eksperimen pembelajaran akan menggunakan media audio visual. Sedangkan, kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Peneliti melakukan penelitian dengan materi pembelajaran Bahasa Arab yang dimana peneliti memilih satu tema/topik dalam pembelajaran bahasa arab yang mana dalam tema tersebut diselesaikan

dalam 4 kali pertemuan.

Penelitian ini dilakukan pada kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatus Salaf Kuala Tungkal. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Fokus penelitian adalah kelas X A dan X B. kelas X A diberlakukan sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual, kelas X B diperlakukan sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional (ceramah).

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu yang membentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh terkait hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel sendiri terdiri dari beberapa jenis, antara lain :

- a. Variabel bebas (independent variabel)
- b. Variabel terikat (dependent variabel)

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X A dan X B Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatus Salaf Kuala Tungkal Tahun Ajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini, perlakuan guru terhadap siswa berdasarkan karakteristik mereka ditemukan serupa. Pada tabel berikut, dapat dilihat hasil kelompok subjek eksperimen dan kontrol.

No	Kelompok	Populasi
1	Kelompok X A (kelas eksperimen)	15
2	Kelompok X B (kelas Kontrol)	15

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatus Salaf yang beralamat di Jln. Piere Tendean, Rt 20, Kel. Tungkal II, Kuala Tungkal meneliti tentang "Penggunaan Media Audio/Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatus Salaf Kuala Tungkal"

Dengan suasana yang tenang dan asri jauh dari keramaian membuat pembelajaran berjalan dengan kondusif dan efektif untuk

dilaksanakan berbagai kegiatan. Penelitian dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 – 14 Maret 2022.

5. Populasi Penelitian

Peneliti mendefinisikan populasi sebagai suatu wilayah umum yang memuat objek atau subjek penelitian dengan ciri dan kualitas tertentu yang akan diteliti dan ditarik suatu kesimpulan, menurut Sugiyono (2010:117). Lebih dari itu: Ryanto (2010:63) menegaskan bahwa populasi umum berfungsi sebagai subjek penelitian dengan tujuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Siswa kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatu Salaf dipilih sebagai populasi karena pemahaman tersebut.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatu Salaf yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah peserta didik 30 orang.

6. Penarikan Sampel

Ada sampel dalam populasi. Populasi harus secara akurat diwakili oleh jenis sampel yang digunakan. Sampel dapat disebut sebagai bagian dari populasi umum. dalam Ryanto, 2010, hlm. 64-65) Arikunto (2002:12) dan Darmawan (2014) keduanya setuju bahwa jika ukuran sampel kurang dari 100, lebih baik untuk memasukkan semua peserta untuk melakukan penelitian berbasis populasi. riset. Akibatnya, sampel ganda digunakan sebagai teknik pengambilan sampel untuk membandingkan dua sampel secara berdampingan.

7. Instrumen Penelitian

7.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Variabel bebas (x) Penggunaan media audio visual	Kualitas penggunaan media audio visual sesuai dengan materi	1,2,3,4,5	4
	Penggunaan media audio visual sesuai dengan waktu mengajar	6,7,8,9,10	4
	Kesesuaian media audio visual dengan karakteristik siswa	11,12,13,14,15	4
	Penggunaan media audio visual sesuai dengan metode pembelajaran	16,17,18,18,20	4
	Jumlah		20
Variabel terikat (y) Minat Belajar Bahasa Arab	Adanya keinginan yang kuat untuk belajar Bahasa Arab	1,2,3,4	4
	Perasaan senang mempelajari Bahasa Arab	5,6,7,8	4
	Bersemangat untuk mengulangi pelajaran Bahasa Arab	9,10,11,12	4
	Siswa lebih mengetahui materi Bahasa Arab	13,14,15,16	4
	Perhatian siswa lebih terfokus kepada materi yang disampaikan oleh pendidik	17,18,19,20	4
	Jumlah		20

7.2 Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah “ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang diukur”. Pengertian agar mudah dipahami, validitas bertujuan untuk menilai apakah seperangkat alat ukur sudah tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dapat dikatakan valid jika dapat mengungkap data dari variabel secara tepat dan tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Agar diketahui validitas dari tiap item soal, maka penulis menggunakan teknik korelasi productmoment dengan menghubungkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Rehabilitas

Reliabilitas memperlakukan sejauh mana suatu instrumen yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas adalah rumus Spearman-Brown :

$$r_1 = \frac{2 \times r_b}{(1 + r_b)}$$

Keterangan :

r_1 = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *productMoment* antara belahan

ganjil dan genap

8. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data biasa disebut sebagai “teknik pengumpulan data”. Pada titik inilah proses dan hasil penelitian akan ditentukan. Kemajuan dan temuan studi dapat dirugikan jika terjadi kesalahan selama pengumpulan data. Hipotesis diuji atau pertanyaan dijawab dengan menggunakan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Karena informasi yang dikumpulkan berfungsi sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Agar proyek penelitian dapat mengumpulkan informasi dan data yang relevan. Akibatnya, beberapa metode pengumpulan data digunakan dalam penyelidikan ini, termasuk:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan

tahu apa yang bisa diharapkan responden.

9. Analisis Data

Setelah data dari semua responden atau sumber lain terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya (Sugiyono: 147). Dua jenis uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Untuk memulai, normalitas dan homogenitas kelompok eksperimen dan kontrol akan dinilai, dan kemudian hipotesis akan diuji antara kedua kelompok dalam eksperimen.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang diperoleh berasal dari hasil penyebaran angket yang dilakukan pada kelas X A dan X B di MA Pondok Pesantren Raudlatul Salaf dengan menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran bahasa arab. di antara *pretest* dan *posttest* terdapat *treatment* yang dilakukan sebanyak 4 kali. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab dengan memberikan dua buah angket tentang minat dan penggunaan media audio visual yang masing-masing berisi 15 buah soal. Setelah peneliti melakukan *treatment* (perlakuan) dengan memberikan video mengenai materi yang diajarkan kemudian peneliti memberikan *posttest* (test akhir) kepada siswa dengan memberikan angket yang sama setelah diuji sebelumnya.

2. Test Awal (Pre-Test)

Setelah pengumpulan data dari siswa di kelas kontrol dan eksperimen, peneliti memberikan pre-test kepada siswa di kedua kelompok. Siswa di kedua kelompok kontrol dan eksperimen mengambil tes pertama untuk menentukan kemampuan dasar mereka. Ketika siswa mengikuti tes ini, mereka diberikan waktu 60 menit atau satu jam untuk menyelesaikan semua pertanyaan tes yang diberikan, dan peneliti terlibat langsung dalam membagikan pertanyaan, lembar jawaban, dan mengawasi kelas. Ketika ada sesuatu yang tidak jelas pada pertanyaan tes, siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal itu segera.

Untuk kelas kontrol, berikut adalah ringkasannya. Tabel berikut merangkum hasil pre-test:

No Responden	Nomor Butir Angket															Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
2	5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	5	3	4	5	65
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	4	4	4	5	5	62
5	3	5	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	52	
6	3	3	4	3	4	4	3	5	5	4	3	3	4	5	4	57
7	5	5	5	4	3	4	4	5	3	4	3	4	4	5	3	61
8	5	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	3	5	53
9	4	4	3	1	2	5	5	3	3	3	3	4	4	5	5	54
10	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	4	5	64	
11	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	3	3	3	4	63
12	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	3	3	3	4	63
13	4	5	4	5	3	3	5	4	3	5	5	4	4	5	5	64
14	4	5	4	5	3	3	5	4	3	4	4	5	4	5	5	63
15	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	59
Jumlah																900

Untuk hasil Pre-test kelas experiment, akan disajikan dalam tabel, berikut ini:

No Responden	Nomor Butir Angket															Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	2	4	64
2	5	4	5	4	4	5	3	5	5	4	4	4	5	1	5	63
3	5	5	3	5	2	4	5	3	5	5	3	4	2	5	5	61
4	5	4	5	3	3	5	3	5	5	2	5	5	5	5	3	63
5	5	5	3	4	4	4	5	2	5	4	3	3	2	4	5	58
6	3	3	1	5	3	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	57
7	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	66
8	5	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	1	4	50
9	5	5	5	5	5	4	4	2	3	3	4	5	1	3	4	58
10	4	2	3	5	4	4	3	5	3	4	3	5	3	4	5	57
11	4	4	5	4	4	3	5	5	4	3	3	4	3	3	4	58
12	2	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	65
13	5	4	4	3	3	1	4	4	1	4	5	5	5	5	5	58
14	2	1	5	5	5	3	3	1	5	4	3	5	5	4	3	54
15	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	3	5	3	3	4	61
Jumlah																893

Dari hasil pretest maka dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan uji independent t test untuk mengetahui apakah ada keterkaitan penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan.

		Hasil Pre Test
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	59.7667
	Std. Deviation	4.20741
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.081
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.797
Asymp. Sig. (2-tailed)		.549

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada hasil pre test kelas kontrol dan experiment dengan bantuan SPSS, diketahui bahwa nilai signifikan sise besar 0,549 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pre test kelas kontrol dan experiment berdistribusi Normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua varian termasuk kedalam populasi yang sama atau tidak. Untuk mengetahui hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.037	1	28	.848

Nilai signifikansi (Sig.) variabel hasil PreTest pada kelas kontrol dan eksperimen adalah 0,848, sesuai dengan tabel keluaran "Uji Homogenitas Varians". Varians data pretest pada kelas kontrol dan eksperimen homogen jika Sig. 0,848 > 0,05 ditemukan dalam data.

Setelah itu, dilakukan uji t independen untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua varian tersebut. Hasil uji t independen ditunjukkan pada tabel berikut:

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Equal Pre variances Test assumed	.037	.848	.299	28	.767	.46667	1.56103	2.73097	3.66430
Equal variances not assumed			.299	27.974	.767	.46667	1.56103	2.73110	3.66443

Ketika Sig. Digunakan uji Levene untuk Equality of Variances 0,848 > 0,05, diketahui bahwa varians data antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah homogen atau sama satu sama lain.

Nilai Sig dapat ditemukan di bagian "Asumsi varians yang sama" dari tabel

output "Uji Sampel Independen". Pada uji t sampel independen, dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak berdasarkan nilai 2-tailed 0,767 > 0,05. Artinya penggunaan media audio visual tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

3. Pelaksanaan Perlakuan (*Treatment*)

Pelaksanaan perlakuan dilaksanakan pada kelas eksperimen. Perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual pada pembelajaran bahasa arab. Metode tradisional pengajaran bahasa Arab, seperti ceramah dan tanya jawab, digunakan di kelas kontrol.

4. Tes Akhir (*Post-test*)

Kami berharap untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual berdampak pada keinginan siswa untuk belajar bahasa Arab. Data hasil *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini

No Responden	Nomor Butir Angket															Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	3	4	4	5	4	65
2	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	66
3	4	5	4	4	4	4	5	3	3	5	5	5	4	4	3	62
4	5	4	4	4	3	3	4	3	1	5	5	5	5	5	4	60
5	4	4	4	4	4	4	3	4	2	5	5	5	3	3	4	58
6	4	3	4	5	3	4	4	2	5	5	4	4	3	3	3	56
7	5	5	5	4	4	5	5	3	4	3	3	3	4	4	4	61
8	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	3	3	4	5	4	63
9	4	3	3	3	3	3	3	2	3	5	4	4	4	4	4	52
10	4	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	62
11	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	5	4	4	57
12	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	5	4	56
13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	56
14	4	4	4	5	4	5	5	3	5	4	3	3	5	5	3	62
15	4	5	4	5	3	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	65
Jumlah																901

Hasil *Post-test* kelas experiment, dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

No Responden	Nomor Butir Angket															Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	5	2	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	3	6
2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	5	3	4	5	4	5	5
3	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	3	5	4	6
4	4	4	3	4	4	5	5	3	5	4	5	3	5	4	4	6
5	4	3	5	5	3	4	5	3	5	5	4	3	5	5	5	6
6	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	6
7	5	3	5	3	5	5	5	4	3	5	4	4	4	3	4	6
8	4	5	3	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	6
9	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5	6
10	4	4	5	2	5	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5	6
11	5	4	3	5	4	5	5	4	4	3	3	4	5	5	3	6
12	5	4	4	5	3	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	6
13	5	5	2	5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	4	3	6
14	5	4	4	4	5	3	3	4	3	5	5	5	4	4	4	6
15	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	6
Jumlah																95

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Equal Pre variances Test assumed	3.803	.061	2.934	28	.007	-3.66667	1.24951	6.22617	1.10717
Equal variances not assumed			2.934	23.786	.007	-3.66667	1.24951	6.24675	1.08658

Dari hasil posttest maka dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan uji independent t test untuk mengetahui apakah ada keterkaitan penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan (experiment).

		Hasil Post Test
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	61.9000
	Std. Deviation	3.84484
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.071
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.787
Asymp. Sig. (2-tailed)		.565

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada hasil post test kelas kontrol dan experiment dengan bantuan SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,565 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *post test kelas kontrol dan experiment* berdistribusi Normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua varian termasuk kedalam populasi yang sama atau tidak. Untuk mengetahui hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.803	1	28	.061

Berdasarkan tabel output "Test of Homogeneity of Variances" di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel hasil PostTest pada kelas kontrol dan kelas experiment adalah sebesar 0,848. Karena Sig.

0,061 > 0,05 maka varians data posttest pada kelompok kontrol dan eksperimen sama atau homogen, maka dapat disimpulkan.

Setelah itu, dilakukan uji t independen untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua varian tersebut. Tabel berikut menunjukkan hasil uji t independen.

Jika Sig. Nilai uji Levene's Equality of Variances sebesar 0,061 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen atau sama. Ini didasarkan pada output di atas.

Nilai Sig diketahui dari tabel output "Independent Samples Test" di bagian "Equivalent variances yang diasumsikan". Dari hasil uji independent sample t test yang menggunakan two-tailed P value sebesar 0,007 < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 harus ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap minat belajar siswa dapat ditarik dari penelitian ini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *Audio Visual* dalam meningkatkan minat belajar bahasa arab siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatus Salaf Kuala Tungkal. Hal dijelaskan berdasarkan hasil uji hipotesis *independentsample t test* yaitu nilai Sig. < dari 0.05 yaitu sebesar 0.007 < 0.05. dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatus Salaf Kuala Tungkal.

DAFTAR PUSTAKA

Aini Latifah. 2018. Implementasi Media Audio Visual Dalam

Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Pkk Provinsi Lampung. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Asriwatiun, I. N.. 2016. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di MI Negeri Kragean Kertanegara Purbalingga. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Fujianto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup* (Vol. I).

Harjanto. (2000). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cinta.

Khairani, Zamzam (2017). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 55/I Sridadi. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi.

Lestari, D. E., & Rahmaniyah, A. (2020). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Pembelajaran Tematik. *Ibtida'*, 1(1), 71-80.

Maghfi, U. N. 2019. Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di Paud Tsabita Kalianda Lampung Selatan. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

- Nugrawiyati, J. (2018). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *El-Wasathiyah*, I(16), 98-100
- Rusman, D. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, S. (2014) *Statistik Multivariat*. Jakarta. PT. Gramedia
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Suryani, E., & Wahyuni, A. (2018). Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *el-Tsaqafah*, I(17), 4.
- Susiliana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Ubaidillah, M. 2020. Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelas X MA Mamba'ul Ulum Lombok Barat. *Thesis*. Universitas Muhammadiyah Malang
- Virginingsih, M. 2011. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Kelas VIII-F SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Ajaran 2010/2011). *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.